

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) sebagaimana dinyatakan dalam undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 (dalam Permendiknas No. 58 Tahun 2009) merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Adapun tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini adalah untuk membentuk anak yang berkualitas yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga nantinya memiliki kesiapan belajar akademik yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar di sekolah.

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, yaitu perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan/kognitif (daya pikir, daya cipta), sosio emosional (sikap dan emosi), bahasa dan komunikasi (dalam Permendiknas No. 58 Tahun 2009). Maka sebaiknya pendidikan TK janganlah dianggap sebagai pelengkap saja, karena kedudukannya sama penting dengan pendidikan yang diberikan jauh di atasnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Salah satu bidang pengembangan dasar yang penting untuk dikembangkan sejak usia dini adalah perkembangan bahasa. Kemampuan berbahasa merupakan hal yang penting karena dengan berbahasa anak dapat memahami kata dan kalimat. Bahasa adalah bentuk komunikasi lisan, tertulis ataupun tanda yang didasarkan pada sistem simbol. Pada manusia, bahasa ditandai oleh daya cipta yang tidak pernah habis dan adanya sebuah sistem aturan. Daya cipta yang tidak pernah habis mempunyai arti sebuah kemampuan individu untuk menciptakan sebuah kalimat bermakna yang tidak pernah berhenti dengan menggunakan seperangkat kata dan aturan yang terbatas yang menjadikan bahasa sebagai upaya yang sangat kreatif (Santrock, 2010).

Ada empat macam keterampilan berbahasa antara lain menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Chilampikunnel, 2010). Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dirangsang kepada anak sejak usia dini karena dengan membaca menjadikan anak siap untuk belajar. Montessori mengungkapkan bahwa mempersiapkan anak untuk belajar di usia dini diharapkan dapat memberikan hasil yang baik, karena di usia 3,5 tahun hingga 4,5 tahun anak lebih mudah belajar menulis, dan di usia 4 tahun hingga 5 tahun anak lebih mudah membaca dan mengerti angka (dalam Yus, 2011).

Membaca merupakan proses kognitif yang kompleks untuk mengolah isi bacaan yang bertujuan untuk memahami ide-ide dan pesan-pesan penulis serta menjadikannya sebagai bagian dari pengetahuannya (Ampuni, 1998). Sedangkan Mayer, Christopher, Stephen, dan Jason mengemukakan membaca sebagai proses

untuk menerjemahkan kode-kode visual ke dalam bahasa pengucapan yang bermakna (dalam Kumara, 2014).

Kemampuan membaca memegang peranan yang sangat penting karena kemampuan membaca menjadi aspek dasar untuk mengembangkan kemampuan yang lain. Anak-anak yang mendapatkan pelajaran membaca dini umumnya lebih maju di sekolah. Harvey melaporkan apa yang terjadi pada 314 anak usia prasekolah (0 hingga 4 tahun) yang telah diajarkan membaca, matematika, kegiatan fisik, aktivitas sosial, dan berbagai pengetahuan umum lainnya. Hampir 35% dari anak-anak ini, di sekolah dikategorikan sebagai anak berbakat yang unggul dengan sangat meyakinkan dalam berbagai bidang (dalam Sessiani, 2007).

Penelitian di negara maju menunjukkan bahwa lebih dari 10% siswa sekolah mengalami kesulitan membaca yang kemudian menjadi penyebab utama kegagalan di sekolah (Yusuf, 2003). *World Bank* di dalam salah satu laporan pendidikannya, '*Education in Indonesia - From Crisis to Recovery*' pada tahun 1998, melukiskan begitu rendahnya kemampuan membaca anak-anak Indonesia dibandingkan negara-negara lain (dalam Pertiwi & Sugiyanto, 2010). Melihat dampak yang akan dihasilkan dari kegagalan pengajaran membaca, dirasakan bahwa kemampuan membaca perlu diajarkan sejak dini.

Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai agar seseorang bisa membaca. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2009, tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5 hingga 6 tahun mengenai kemampuan membaca tercantum pada lingkup perkembangan keaksaraan yang





mencakup menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama, dan membaca nama sendiri.

Bader mengungkapkan kemampuan membaca awal yang dipelajari oleh anak adalah kemampuan *decoding*. Perfetti menjelaskan proses *decoding* terbagi dalam dua tahap yaitu tahap *visual input* dan tahap identifikasi kata. Pada tahap ini individu melakukan identifikasi secara visual terhadap rangkaian bentuk-bentuk huruf yang menyusun sebuah kata selanjutnya individu melakukan korespondensi antar huruf yang menyusun kata dan terakhir individu menyuarakan rangkaian huruf tersebut dalam bunyi ucapan kata (dalam Kumara, 2014). Departemen Pendidikan dan Budaya mengemukakan huruf konsonan yang harus dapat dilafalkan dengan benar untuk membaca permulaan adalah b, d, k, l, m, p, s, dan t. Huruf-huruf ini ditambah dengan huruf vokal, sehingga huruf-huruf yang akan digunakan dalam merangkai kata terdiri dari huruf a, b, d, e, i, k, l, m, o, p, s, t, dan u (dalam Sessiani, 2007).

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan di salah satu Taman Kanak-kanak Pekanbaru, terdapat siswa yang memiliki kemampuan membaca permulaan yang masih rendah karena siswa mengalami kesulitan dalam membaca suku kata dan kata, hal ini terlihat dari kegiatan membaca melalui buku bacaan yang dipergunakan siswa. Widyana menemukan bahwa membaca dipengaruhi oleh faktor-faktor kognitif yaitu persepsi visual, memori kerja, memori jangka pendek pengetahuan semantik, kesadaran fonologis, dan metakognisi serta faktor-faktor lain yang mempengaruhinya seperti gerakan mata saat membaca, latihan, motivasi, pola kebiasaan membaca dalam keluarga dan

metode pengajaran membaca di sekolah (dalam Pertiwi & Sugiyanto, 2010). Maka dari itu diperlukan perbaikan metode untuk pembelajaran membaca.

Membaca berkaitan erat dengan proses kognitif. Vygotsky menyatakan bahwa taraf kognitif individu dapat ditingkatkan dengan bantuan *scaffolding*. *Scaffolding* merupakan bantuan orang lain yang lebih ahli atau yang lebih mampu, lebih mengetahui dan lebih terampil untuk membantu individu memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi (dalam Santrock, 2010). Pembuatan alat bantu belajar merupakan langkah untuk membantu peningkatan fungsi kognitif anak. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi yang berlangsung dalam satu sistem, dalam hal ini media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Pembelajaran tanpa menggunakan media akan mengakibatkan proses komunikasi pembelajaran tidak akan bisa berlangsung secara optimal karena media pembelajaran merupakan komponen integral dari sistem pembelajaran (Daryanto, 2010).

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa hingga proses belajar terjadi (Sadiman, Rahardjo, Haryono & Rahadjito, 2009). *National Education Association* (NEA) memberikan definisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual termasuk teknologi perangkat kerasnya. Dengan demikian media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, atau dibaca (Susilana & Riyana, 2009). Media berfungsi sebagai bentuk rangsangan (stimulus) untuk menarik perhatian individu. Stimulus yang dapat meningkatkan memori melalui panca indera adalah seperti warna, gambar, suara, sentuhan, rasa atau bahkan bau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Jadi gambar dan warna dapat membangkitkan ketertarikan sebagai suatu stimulus untuk meningkatkan memori. Apabila suatu informasi diserap karena sesuatu yang menarik misalnya bergambar dan berwarna, maka informasi tersebut lebih diingat dengan baik (Bhinnety, 2009).

Siswa Taman Kanak-kanak rata-rata berusia 4 hingga 6 tahun. Pada usia ini, Piaget menyatakan anak berada pada tahap praoperasional yang berlangsung antara usia 2 hingga 7 tahun. Anak mulai menunjukkan proses berpikir yang lebih jelas. Anak mulai mengenali beberapa simbol, tanda, dan gambar. Penguasaan bahasa anak pada tahap ini sudah sistematis, anak juga sudah mampu melakukan permainan simbolis, kemunculan sikap bermain merupakan salah satu contoh peningkatan pemikiran simbolis (dalam Santrock, 2010). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Janter (2014) menyatakan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan media *flash cards* dengan kriteria keberhasilan lebih dari 80% yang pada tahap pratindakan kemampuan membaca permulaan anak memperoleh rata-rata persentase sebesar 39,24%. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Musodah (2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa media kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B2 RA MA'ARIF NU. Pada tahap pratindakan persentase rata-rata ketercapaian anak sebesar 42,59% dan pada siklus II naik sebesar 95,57%. Dengan demikian, media yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca salah satunya adalah media *flash cards*. Media *flash cards* merupakan media pembelajaran yang berbentuk kartu bergambar berukuran 25x30 cm, gambar-gambar dibuat menggunakan tangan atau foto, gambar yang ada pada *flash cards* merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan pada setiap gambar (Susilana & Riyana, 2009).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Media *flash cards* memiliki beberapa kelebihan yaitu mudah dibawa, dengan ukurannya yang kecil *flash cards* dapat disimpan di tas bahkan di saku sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas, dan dapat digunakan di dalam ruangan ataupun di luar ruangan. Selanjutnya media *flash cards* praktis, dapat dilihat dari cara pembuatan dan penggunaannya. Kemudian dari karakteristik media *flash cards* yang menyajikan pesan-pesan pendek membuat media *flash cards* gampang diingat. Terakhir media *flash cards* menyenangkan karena dalam penggunaannya bisa melalui permainan (Susilana & Riyana, 2009).

Hasil pembahasan di atas menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa TK dapat dilakukan dengan menggunakan media *flash cards*. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas media *flash cards* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak di Taman Kanak-kanak”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalahnya adalah “Apakah media *flash cards* efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak di Taman Kanak-Kanak?”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui efektivitas media *flash cards* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak di Taman Kanak-Kanak.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang metode membaca sudah pernah ada dan sudah banyak dilakukan. Penelitian yang akan dilakukan ini mempunyai perbedaan dan persamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini, antara lain :

1. Sessiani (2007), dengan judul “*Pengaruh Metode Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Taman Kanak-Kanak*”. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode multisensori yang diterapkan pada anak-anak di sekolah formal yang kurang menunjukkan peningkatan kemampuan membaca. Desain penelitian menggunakan metode eksperimen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode multisensori efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak Taman Kanak-kanak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah karakteristik subjek penelitian penelitian ini menggunakan siswa TK kelompok B usia 5-6 tahun sedangkan penelitian Sessiani menggunakan siswa TK A usia 3-5 tahun, media yang digunakan pada penelitian ini yaitu media *flash cards* sedangkan pada penelitian di atas menggunakan media multisensori,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

desain penelitian ini menggunakan *nonequivalent control group design* sedangkan penelitian di atas menggunakan *pretest-posttest control group design*, teknik analisis data penelitian ini menggunakan Uji *Mann Whitney Test* sedangkan penelitian di atas menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test*, *screening* pada penelitian ini menggunakan tes inteligensi CPM sedangkan penelitian di atas menggunakan Stanford-Binet dan alat ukur pada penelitian ini terdiri dari pembacaan suku kata dan kata sementara penelitian di atas menggunakan aitem soal kata saja. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama mengukur kemampuan membaca permulaan dan sama-sama menggunakan *screening* penyaringan huruf.

2. Rahman dan Haryanto (2014), dengan judul “*Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas 1 SDN Banjayau Tengah 2*”. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Banjayau Tengah 2. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas yakni penelitian di atas menggunakan subjek penelitian Sekolah Dasar, bentuk media *flash cards* yang digunakan, teknik analisis data dan alat ukur yang digunakan.
3. Janter (2014), dengan judul “*Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Flashcard Pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-kanak Satu Atap Jogoboyo Purwodadi Purworejo*”. Jenis

penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan yang dapat mencapai kriteria keberhasilan yaitu dengan perolehan rata-rata persentase lebih dari 80%. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Janter adalah desain penelitian yang digunakan, teknik analisis data, langkah-langkah dalam penggunaan media *flash cards*, bentuk media *flash cards*, dan alat ukur yang digunakan penelitian di atas yaitu lembar observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk persamaannya yaitu subjek yang digunakan sama-sama usia 5-6 tahun.

4. Musodah (2014), dengan judul “*Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B2 RA Ma’Arif NU Karang Tengah Kertanegara Purbalingga*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan yang pada tahap pratindakan kemampuan membaca permulaan ketercapaian sebesar 42,59% dan pencapaian kemampuan membaca permulaan pada siklus II naik sebesar 95,57%. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Musodah adalah desain penelitian yang digunakan jenis penelitian tindakan kelas, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi berupa lembaran *check list* dan dokumentasi. Persamaannya yaitu sama-sama subjek siswa TK kelompok B.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Jayanti (2013), dengan judul “*Pengaruh Penerapan Metode Pemberian Tugas Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak TK Dharma Wanita Persatuan Ngampel, Balongpanggung, Gresik*”. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian *posttest control group design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari metode pemberian tugas dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak TK. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu media dan metode yang digunakan. Subjek penelitian yang digunakan Jayanti adalah anak TK kelompok A. Desain penelitiannya yaitu *posttest control group design* dengan teknik *matching*. Serta alat ukur yang digunakan hanya indikator mampu melafalkan huruf vokal dan konsonan serta membaca suku kata. Sedangkan persamaannya yaitu teknik analisis data yang digunakan serta *screening* yang menggunakan lembar penyaringan huruf.
6. Kartika, Utami, dan Utami (2013), dengan judul “*Pengaruh Metode Control Roudhoh Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak TK B di PAUD Terpadu LAB Belia Semarang*”. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara skor *pretest* dengan *posttest* membaca permulaan kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Perbedaan penelitian di atas adalah karakteristik subjek yang digunakan usia 5-7

tahun, media dan metode yang digunakan. Alat ukur yang digunakan berbeda karena tidak memasukkan indikator melafalkan suku kata. Sedangkan persamaannya yaitu teknik analisis data yang digunakan dan *screening* yang menggunakan tes inteligensi CPM.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan bidang Psikologi dengan memberikan data hasil penelitian mengenai efektivitas media *flash cards* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak Taman Kanak-kanak. Hasil penelitian ini juga akan bermanfaat bagi guru karena memberikan informasi mengenai suatu bentuk media belajar yang menarik dan menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak Taman kanak-kanak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.